



PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KARAKTER SISWA

Oleh

Farhan Saefudin Wahid¹⁾, Budi Adjar Pranoto²⁾ & Agus Purnomo³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi

Email: [1farhansaefudinwahid@gmail.com](mailto:farhansaefudinwahid@gmail.com), [2budiadjar@gmail.com](mailto:budiadjar@gmail.com) & [3ap.agus1954@gmail.com](mailto:ap.agus1954@gmail.com)

Abstract

This study aims to analyze the effect of parental education level and school culture on the character of fifth grade students of SD Negeri Cikuya 01. This research uses Non Probability Sampling Technique with saturated sampling, namely the sampling technique when all members of the population are used as samples. This type of research used in this research is quantitative research with a descriptive approach. Sources of research data can be sourced from primary data, namely questionnaires (questionnaire). The analysis technique used multiple linear regression with simultaneous hypothesis test (F test) and partial test (t test). The result of multiple regression test shows $Y = 24,708 + 0,522 X_1 + 0,831 X_2$. The results showed that the Parental Education Level variable (X_1) had a positive and significant effect on the character of the fifth grade students of SD Negeri Cikuya 01. The variable of school culture (X_2) had a positive and significant effect on the character of the fifth grade students of SD Negeri Cikuya 01. parents and school culture have a positive and significant effect together on the character of grade V SD Negeri Cikuya 01. The coefficient of determination is 0.442, this means that the ability of the independent variable in explaining the dependent variable is 44.2%, the remaining 55.8% is explained by other factors not examined.

Keywords: Parents' Education Level, School Culture & Student Character

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting untuk kelangsungan kehidupan manusia, dan untuk kemajuan bangsanya. Melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Pendidikan sekolah merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan siswa. Pendidikan diharapkan mampu membangun integrasi kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Pendidikan karakter dimulai sejak dini, oleh karena itu anak – anak sejak dini harus dibimbing menjadi anak yang memiliki karakter yang tangguh, bertanggung jawab serta jujur. Pendidikan berkarakter sekarang telah marak baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan berkarakter di lingkungan sekolah



misalnya terdapat pada penggunaan kurikulum baru yaitu dengan kurikulum 2013 yang berbasis karakter sehingga anak – anak selama berada disekolah dipupuk untuk menjadi anak bangsa yang memiliki karakter.

Karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari system psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekadar sebuah kepribadian (personality) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (personality evaluated) [1].

Karakter siswa lebih banyak terpengaruh dari lingkungan keluarga terutama berpusat pada sikap dan perilaku orangtua kepada anak. Hal ini karena waktu anak di rumah atau bersama keluarga lebih banyak daripada waktu di sekolah. Sikap yang dapat mendorong perkembangan intelektual anak adalah responsif dan interaktif terhadap anak. Sementara itu prestasi intelektual yang rendah atau di bawah kemampuan disebabkan kurangnya stimulasi mental oleh orangtua di rumah, hal tersebut pada umumnya disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki sehingga mereka tidak mengerti bagaimana membantu anak agar lebih berhasil. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua sangat berpengaruh pada perkembangan ataupun pembentukan karakter anak khususnya anak di usia Sekolah Dasar (SD).

Selain dari pendidikan Orang tua, karakter siswa juga dapat terbentuk dari lingkungan sekolah melalui Budaya sekolah. Budaya Sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, peserta didik, masyarakat sekitar sekolah [2]. Budaya sekolah yang baik juga berdampak besar terhadap kehidupan peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter seperti menunjang tinggi kejujuran, disiplin, dalam menjalankan tugas dan

tanggungjawab, serta saling menghormati dan menghargai antarsesama adalah nilai-nilai yang layak dan harus dibudayakan dalam kehidupan sekolah. Cerminan nilai moral dan sosial yang baik dalam kehidupan di sekolah akan berdampak kepada peserta didik dalam kehidupannya, baik dalam pergaulan dengan teman sebaya maupun keluarga dan masyarakat [3].

Berdasarkan data dari Wali Kelas V SD Negeri Cikuya 01, tingkat pendidikan orangtua dari 36 siswa di kelas V SD Negeri Cikuya 01. orang tua yang tidak lulus Sekolah Dasar sebanyak 8 orang (11,1%), orang tua yang berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 34 orang (47,2%), orang tua yang tidak lulus Sekolah Menengah sebanyak 8 orang (11,1%), dan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah sebanyak 22 orang (30,5%). Dan dari hasil wawancara Wali Kelas V SD Negeri Cikuya 01, terdapat beberapa kasus yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN Cikuya 01 diantaranya kasus yang paling sering terjadi adalah kasus siswa yang tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan atau alfa, siswa terlambat ke sekolah, berkelahi di kelas, masalah absensi, membuang sampah sembarangan, tidak disiplin, lupa mengerjakan PR, suka berbohong dan mencontek saat ulangan. Fakta di atas menunjukkan bahwa pada diri siswa di SD Negeri Cikuya 01 belum tercermin nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, kebersihan serta tanggungjawab. Hal ini tentu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam Pendidikan Karakter di sekolah. Permasalahan yang telah disebutkan kemungkinan karena pengaruh dari tingkat pendidikan orangtua yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap karakter siswa kelas V SDN Cikuya 01. 2) Untuk mengetahui adanya pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas V SDN Cikuya 01. 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat



pendidikan orang tua dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap karakter siswa Kelas V SDN Cikuya 01.

Tingkat pendidikan orang tua tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal (maupun informal). Sedangkan orang tua diartikan ayah-ibu kandung. Adapun tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi, diploma atau sarjana), jenjang pendidikan informal dan jenjang pendidikan non formal. Indikator tingkatan pendidikan orang tua terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan [4]. fungsi tingkat pendidikan orang tua dalam keluarga adalah akan dapat memajukan kepemimpinannya dalam keluarga, terutama dalam mendidik anak-anaknya[3].

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama di antara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah [2].

Indikator budaya sekolah dalam mengembangkan dan menanamkan karakter pada diri siswa dapat dilakukan melalui program pengembangan diri siswa dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan juga pengkondisian. 1) Kegiatan Rutin adalah Kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, kegiatan

upacara hari senin, upacara hari besar, piket kelas, shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan mengucapkan salam ketika bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

2) Kegiatan Spontan adalah Kegiatan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga. Misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terkena bencana. 3) Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain. Misalnya, nilai disiplin, kebersihan, kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras. 4) Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya, kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah maupun di dalam kelas [5].

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu [6]. Kementerian pendidikan Nasional telah merumuskan 18 indikator nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Nilai Karakter yang dikembangkan yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggungjawab.

METODE PENELITIAN



Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cikuya 01 yang beralamat di Dukuh Kopi, Banjarharjo, Brebes, Jawa Tengah pada bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Untuk sampel dalam penelitian ini, peneliti mengambil 36 siswa kelas V SD Negeri Cikuya 01. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel [7].

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dan kuesioner. Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini dilakukan dengan Wali kelas V SD Negeri Cikuya 01 Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Inti pertanyaan dari wawancara dalam penelitian ini antara lain mengenai masalah-masalah yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Cikuya 01. Dan angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai tingkat pendidikan orang tua, budaya sekolah dan karakter siswa kelas V SD Negeri Cikuya 01.

Untuk menguji kualitas instrumen penelitian maka dilakukan beberapa pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah diuji kualitas instrumen, selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data yang dilakukan adalah Uji prasyarat analisis dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cikuya 01 Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Populasi Penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 36 siswa. Sebelumnya peneliti melakukan uji coba di SD Negeri Cikuya 03 Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Hasil Penelitian

Hasil uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir soal. Penentuan nilai rtabel

berdasarkan tabel r product moment dengan taraf signifikansi (Sig.) sebesar 0,05 dan jumlah data atau responden (n) yaitu 36. Dari tabel product moment dengan n = 36 diketahui nilai rtabel sebesar 0,329 sehingga item dari skala tingkat pendidikan orang tua yang terdiri dari 12 item soal memiliki hasil akhir dengan item valid berjumlah 10 item valid dan 2 item dinyatakan tidak valid atau gugur, item dari skala budaya sekolah yang terdiri dari 25 item soal memiliki hasil akhir dengan item valid berjumlah 18 item valid dan 9 item dinyatakan tidak valid atau gugur, dan item dari karakter siswa yang terdiri dari 35 item soal memiliki hasil akhir dengan item valid berjumlah 25 item valid dan 10 item dinyatakan tidak valid atau gugur. Butir yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir yang tidak valid tidak dipergunakan sebagai instrumen.

Dalam menganalisis data digunakan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis terhadap variabel yang diteliti. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

Sebelum data dianalisis akhir untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan tingkat normalitas dengan menggunakan analisis kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS versi 23. Adapun ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Penelitian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------



N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.36856732
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.064
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Output One Sample Kolmogorov-smirnov, diperoleh nilai signifikan (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai nilai signifikan (Asymp. Sig 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima dan dengan demikian variabel dependen berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linear atau tidak. Jika data berbentuk linear, maka penggunaan analisis regresi linear pada uji coba hipotesis dapat dipertanggungjawabkan, akan tetapi jika tidak linear maka harus digunakan analisis regresi non linear. Uji regresi linearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 23.

Untuk lebih jelasnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2. dan 3. dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Y dengan X₁ dengan SPSS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Siswa * Tingkat Pendidikan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1071.639	16	66.977	.863	.613
		Linearity	297.400	1	297.400	3.833	.065
		Deviation from Linearity	774.239	15	51.616	.665	.786
	Within Groups	1474.250	19	77.592			
Total			2545.889	35			

Hasil uji linearitas berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa garis regresi variabel tingkat pendidikan orang tua (X₁) dengan karakter siswa (Y) pada *deviation from linearity* adalah 0.665 dan nilai signifikan sebesar 0,786 > 0,05 dengan demikian antara variabel karakter siswa (Y) mempunyai hubungan yang linear dengan tingkat pendidikan orang tua (X₁).

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Y dengan X₂ dengan SPSS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Siswa * Budaya Sekolah	Between Groups	(Combined)	1674.972	18	93.054	1.816	.112
		Linearity	902.569	1	902.569	17.618	.001
		Deviation from Linearity	772.403	17	45.435	.887	.596
	Within Groups	870.917	17	51.230			
Total			2545.889	35			

Hasil uji linearitas berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa garis regresi variabel budaya sekolah (X₂) dengan karakter siswa (Y) pada *deviation from linearity* adalah 0.887 dan nilai signifikan sebesar 0,596 > 0,05 dengan demikian antara variabel karakter siswa (Y) mempunyai hubungan yang linear dengan budaya sekolah (X₂).

Uji prasyarat yang ke tiga yaitu uji multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas dengan menggunakan atau korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat pada Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari VIF adalah lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4. dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.708	15.548			1.589	.122		
Tingkat Pendidikan Orang Tua	.522	.229	.207	2.281	.029	.994	1.006	
Budaya Sekolah	.831	.189	.572	4.390	.000	.994	1.006	

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4. di atas diketahui bahwa nilai tolerance (0,994) > 0,10 dan nilai VIF (1.006) < 10,0. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas data. Dengan demikian uji regresi dapat dilanjutkan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, semua pengolahan data dilakukan dengan bantuan



program SPSS versi 23. Uji yang dilakukan dalam analisis regresi berganda yaitu uji t (parsial), uji f (simultan), dan uji koefisien determinasi.

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan budaya sekolah (X_2) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap karakter siswa (Y) atau tidak dengan tingkat kesalahan 5%. Uji ini dilakukan dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing variabel independen (bebas) dengan taraf signifikan $< 0,05$. Uji t yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.708	15.548		1.589	.122
	Tingkat Pendidikan Orang Tua	.522	.229	.297	2.281	.029
	Budaya Sekolah	.831	.189	.572	4.390	.000

Berdasarkan tabel 5. dengan mengamati baris, kolom t dan sig. bisa dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Karakter Siswa (H_1) Variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter siswa kelas V di SD Negeri Cikuya 01. Hal ini terlihat dari signifikan tingkat pendidikan orang tua (X_1) $0,029 < 0,05$, dan nilai $t_{tabel} = 2,03452$. Berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,281 > 2,03452$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap karakter siswa secara parsial diterima.
- 2) Pengaruh Variabel Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa (H_2) Variabel budaya sekolah (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap karakter siswa di SD Negeri Cikuya 01. Hal ini terlihat dari signifikan budaya sekolah (X_2) $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{tabel} = 2,03452$. Berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,390 > 2,03452$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa secara parsial diterima.

2. Uji F

Uji f dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Y), uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang dirumuskan sudah tepat. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya berpengaruh secara bersama, dengan melihat nilai $F_{tabel} = 3,28$ dengan tingkat kesalahan 5%. Uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 6. dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1126.336	2	563.168	13.092	.000 ^b
	Residual	1419.553	33	43.017		
	Total	2545.889	35			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6. dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 13,092 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,28 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan budaya sekolah (X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa kelas V di SD Negeri Cikuya 01.

3. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel – variabel independen



dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan uji R^2 yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 7. dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.409	6.559

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,442. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 44,2% sisanya 55,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti lingkungan tempat tinggal siswa, pergaulan teman dan lain lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Karakter Siswa

Pada pengujian hipotesis pertama, berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh tingkat pendidikan orang tua diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,522. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t_{hitung} sebesar 2,281 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkah pendidikan orang tua terhadap karakter siswa. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua di SD Negeri Cikuya 01 maka semakin baik pula karakter siswa kelas V SD Negeri Cikuya 01.

Hasil penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu dalam Jurnal penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Karakter Siswa Kelas V SDN Mlilir 01 Bandungan kabupaten Semarang. Berdasarkan perhitungan uji korelasi product moment antara tingkat pendidikan orangtua dengan

karakter siswa diperoleh nilai signifikansi 0,004 dimana nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi 0,05 ($0,004 < 0,05$) dan jika perhitungan berdasarkan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , dimana nilai dari t_{hitung} adalah 0,473 dan t_{tabel} 0,334 (dari signifikansi 5% sebanyak 35 item). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Mlilir 01 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang [8].

2. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa

Pada pengujian hipotesis kedua, berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh budaya sekolah diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,831. Pada taraf signifikansi 5% dapat diketahui t_{hitung} sebesar 4,390 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap karakter siswa. Artinya semakin baik budaya sekolah di SD Negeri Cikuya 01 maka semakin baik pula karakter siswa kelas V SD Negeri Cikuya 01.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dalam artikel skripsinya yang berjudul Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa SMA Ehipassiko dengan hasil yang diperoleh terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa SMA Ehipassiko secara signifikan. Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa SMA Ehipassiko sebesar 27,5%. Pengaruh dari faktor lain sebesar 72,5% yang tidak diteliti dalam penelitian ini [9].

Penelitian lain dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa (Studi di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta. Terdapat pengaruh yang positif antara budaya sekolah dengan karakter siswa di SDN Jumeneng Lor sebesar 17,4 % sedangkan 82,6 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel penelitian [10].



3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Budaya Sekolah secara bersama-sama terhadap Karakter Siswa

Pada pengujian hipotesis ketiga, berdasarkan perhitungan melalui uji-f variabel tingkat pendidikan orang tua dan budaya sekolah memiliki pengaruh bersama terhadap variabel karakter siswa. Hal ini dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 13,092 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,28 dan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan membuktikan seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu dengan menggunakan perhitungan uji koefisien determinasi. Diperoleh nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,665. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,442 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X) yaitu pendidikan orang tua (X_1) dan budaya sekolah (X_2) terhadap variabel terikat (Y) yaitu karakter siswa adalah sebesar 44,2 %. Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan budaya sekolah (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap karakter siswa.

Tingkat pendidikan orang tua dan budaya sekolah terbukti mempunyai pengaruh pada karakter siswa. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dan semakin baik budaya sekolah, maka semakin baik pula karakter yang akan dimiliki siswa kelas V SD Negeri Cikuya 01.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai tingkat pendidikan orang tua dan budaya sekolah serta pengaruhnya terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Cikuya 01, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1) terhadap karakter siswa (Y), dibuktikan dengan hasil uji parsial t hitung =

2,281 dengan signifikan $0,029 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Ada pengaruh variabel budaya sekolah (X_2) terhadap karakter siswa (Y), dibuktikan dengan hasil uji parsial t hitung = 4,390 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Ada pengaruh secara simultan tingkat pendidikan orang tua dan budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas V SD Negeri Cikuya 01, dibuktikan dengan hasil uji simultan F hitung = 13,092 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran dalam penelitian ini yaitu 1) Kepada Pendidik SD Negeri Cikuya 01 Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes agar lebih memperhatikan untuk dapat memberikan bimbingan dan mengintegrasikan pendidikan karakter kepada siswa. 2) Kepada orang tua siswa diharapkan menjadi contoh nyata dan teladan yang terdekat dalam segala bentuk tingkah laku dan kebiasaan kehidupan sehari-hari bagi anak-anaknya. 3) Kepada siswa disarankan untuk lebih memahami hakikat dari pendidikan karakter, agar dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus, khususnya bagi mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Brebes. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Narwanti, Sri., Pendidikan Karakter, 2014, Familia (Grup Relasi Inti Media, anggota IKAPI), Yogyakarta.
- [2] Daryanto & Hery Tarno, Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah, Gava Media, 2015, Yogyakarta.
- [3] Joenaidy, A. M, (Ed), Guru Asyik, Murid Fantastik!, DIVA Press, 2018, Yogyakarta.
- [4] Dediknas, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, 2003.
- [5] Suprptiningrum and Agustini, Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar, Hal. 222, 2015.
- [6] Wiyani, N. A. (Ed), Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep & Aplikasi Di Sekolah, Ar-Ruzz Media, 2018, Yogyakarta.
- [7] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), 2017, Alfabeta, Bandung.
- [8] Neni Nadziroh dan Abdul Karim, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Karakter Siswa Kelas V SDN Mlilir 01 Bandungan Kabupaten Semarang. Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan, Vol.3 No.1, 2018, Semarang.
- [9] Yuriko, Brian., Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa SMA Ehipassiko, Artikel Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya, 2017, Tangerang Banten.
- [10] Andari, Lis., Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa (Studi di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, Yogyakarta.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN